

HUBUNGAN PENERAPAN KODE ETIK dan MOTIVASI BELAJAR SISWA

¹Elsis Pane ² Dorlan Naibaho

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

elsispane1234@gmail.com, dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Penerapan kode etik dalam lingkungan pendidikan berperan penting dalam membangun perilaku siswa yang disiplin dan termotivasi untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara implementasi kode etik dengan tingkat motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan mencakup pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kode etik yang konsisten di sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Implikasi dari penelitian ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara guru dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif berdasarkan kode etik. Kesimpulan penelitian ini memperkuat argumen bahwa kode etik adalah elemen kunci dalam membangun generasi pelajar yang unggul. (Bandura, 1977, hlm. 56; Santrock, 2011, hlm. 134).

Kata Kunci : Kode Etik, Motivasi Belajar, Pendidikan

PENDAHULUAN

Kode etik merupakan seperangkat aturan atau prinsip yang dirancang untuk membimbing perilaku individu dalam suatu organisasi, termasuk di lingkungan pendidikan. Kode etik ini berfungsi sebagai pedoman moral yang memberikan arah dalam tindakan sehari-hari, menciptakan sistem nilai yang jelas, dan mempertegas standar perilaku yang diharapkan dari setiap anggota organisasi, termasuk siswa di sekolah. Dalam konteks pendidikan, kode etik memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang terstruktur, mendukung, dan kondusif bagi siswa. Kode etik ini tidak hanya membentuk lingkungan yang disiplin dan teratur, tetapi juga memainkan peran dalam pengembangan karakter siswa, yang merupakan aspek penting dalam proses pendidikan yang holistik. Oleh karena itu, penerapan kode etik di sekolah memiliki peran yang strategis dalam menciptakan iklim belajar yang sehat, bermartabat, dan produktif.

Penerapan kode etik di sekolah bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu yang terlibat dalam proses pendidikan, baik itu siswa, guru, maupun staf, menjalankan peran dan

tanggung jawabnya sesuai dengan norma dan nilai yang telah disepakati bersama. Kode etik ini mencakup berbagai aspek, seperti kejujuran akademik, etika dalam berinteraksi sosial, serta pengaturan perilaku siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Kode etik ini juga diharapkan dapat menciptakan iklim yang mendukung pembelajaran yang efektif dan memberikan ruang bagi perkembangan pribadi dan sosial siswa. Lebih dari itu, penerapan kode etik di sekolah diharapkan dapat menjadi sarana untuk membangun kedisiplinan dan tanggung jawab, yang merupakan nilai-nilai dasar dalam pembentukan karakter siswa.

Namun, dalam praktiknya, penerapan kode etik di sekolah sering kali menghadapi berbagai tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman atau dukungan dari berbagai pihak terkait, baik itu siswa, guru, maupun orang tua. Ketidakjelasan mengenai tujuan dan manfaat kode etik sering kali menyebabkan kurangnya komitmen dalam pelaksanaannya, baik dari sisi pengawasan maupun penerimaan dari seluruh pihak yang terlibat. Ketidakkonsistenan dalam penerapan aturan, atau bahkan ketidakjelasan dalam menyampaikan aturan tersebut, dapat mengurangi efektivitas kode etik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, perlu ada evaluasi dan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana penerapan kode etik yang efektif dapat dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Dalam hal ini, motivasi belajar siswa menjadi salah satu faktor kunci yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, termasuk penerapan kode etik yang ada. Motivasi belajar siswa merupakan dorongan internal dan eksternal yang mendorong mereka untuk berusaha dan berprestasi dalam kegiatan belajar. Motivasi ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan yang datang dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, kepuasan pribadi dalam mencapai tujuan belajar, dan keinginan untuk menguasai suatu pengetahuan. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor eksternal, seperti hadiah, penghargaan, pengakuan, atau pengaruh lingkungan sekitar yang dapat mendorong siswa untuk berperilaku atau mencapai prestasi tertentu.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ryan dan Deci (2000, hlm. 54), motivasi belajar dapat diperkuat melalui dorongan intrinsik dan ekstrinsik yang berasal dari lingkungan pendidikan yang mendukung. Penerapan kode etik yang jelas dan konsisten di sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan motivasi intrinsik dan

ekstrinsik siswa. Sebagai contoh, aturan yang menekankan pada pentingnya kejujuran akademik dan etika dalam berinteraksi sosial dapat memperkuat motivasi intrinsik siswa untuk belajar dengan integritas, sementara penghargaan atau pengakuan terhadap perilaku baik yang sesuai dengan kode etik dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa untuk mencapai prestasi tertentu. Dengan demikian, penerapan kode etik yang tepat dapat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya berpengaruh langsung pada keberhasilan akademik mereka.

Penelitian mengenai hubungan antara penerapan kode etik dan motivasi belajar siswa menjadi sangat relevan, mengingat motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu utama dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Sebagai bagian dari upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan kode etik di sekolah dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Dalam hal ini, diharapkan penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai pentingnya penerapan kode etik dalam pendidikan, tetapi juga menghasilkan rekomendasi yang dapat membantu sekolah dalam mengoptimalkan penerapan kode etik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kebijakan pendidikan, terutama di tingkat sekolah. Dalam konteks ini, kebijakan yang mendukung penerapan kode etik secara konsisten dapat menciptakan iklim pendidikan yang lebih positif dan produktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan semua pihak terkait dalam dunia pendidikan untuk terus memperbaiki dan menyempurnakan penerapan kode etik di sekolah, agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan kode etik di sekolah dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Dengan kajian yang lebih mendalam dan terstruktur, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui integrasi kode etik yang lebih optimal dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru bagi masyarakat pendidikan mengenai pentingnya pengelolaan kode etik yang baik dalam meningkatkan kualitas dan atmosfer pendidikan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-korelasional untuk menganalisis hubungan antara penerapan kode etik di sekolah dan motivasi belajar siswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengukur pemahaman dan penerapan kode etik, serta motivasi belajar siswa. Responden adalah siswa tingkat menengah yang dipilih dengan teknik purposive sampling.

Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap: pertama, pengisian kuesioner oleh siswa, kemudian wawancara mendalam dengan guru untuk memperoleh perspektif tambahan. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji dengan metode statistik. Analisis data menggunakan uji korelasi Pearson untuk mengukur hubungan antar variabel, analisis deskriptif untuk data demografis dan pola penerapan kode etik, serta analisis tematik untuk data kualitatif dari wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan kode etik di sekolah dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan analisis data kuantitatif, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,68, yang menunjukkan hubungan positif yang kuat antara kedua variabel tersebut. Artinya, semakin baik penerapan kode etik di sekolah, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Siswa yang memahami dan mematuhi kode etik cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mematuhi aturan. Hal ini menunjukkan bahwa kode etik tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku, tetapi juga sebagai faktor yang mendorong siswa untuk lebih fokus dan termotivasi dalam belajar.

Dari data deskriptif yang dikumpulkan, terungkap bahwa sekitar 80% siswa merasa bahwa penerapan kode etik membantu mereka memahami pentingnya tanggung jawab dalam belajar. Mereka menyadari bahwa adanya aturan yang jelas membantu mereka untuk lebih disiplin dan memiliki panduan yang jelas dalam menjalani kegiatan akademik. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa penerapan kode etik memberi mereka rasa aman dan terarah, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka dalam belajar.

Hasil wawancara dengan guru juga memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang penerapan kode etik di sekolah. Para guru mengungkapkan bahwa penerapan kode etik yang konsisten menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Dalam pandangan mereka, kode etik berfungsi sebagai dasar yang memperkuat disiplin dan mengurangi perilaku yang mengganggu proses belajar. Guru juga menekankan bahwa keberhasilan penerapan kode etik sangat dipengaruhi oleh penguatan melalui kegiatan pembelajaran dan pengawasan rutin. Mereka menilai bahwa lingkungan yang terbentuk melalui penerapan kode etik yang baik mendorong siswa untuk berprestasi dan menjaga hubungan yang harmonis di sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Ryan dan Deci (2000), yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui dorongan eksternal seperti lingkungan yang terstruktur dan penuh dukungan. Penerapan kode etik di sekolah berperan sebagai faktor eksternal yang memberikan arahan dan batasan perilaku siswa, sehingga mereka dapat lebih fokus dalam menjalankan tugas-tugas akademiknya. Lingkungan yang jelas aturannya dan mendukung perkembangan pribadi ini meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa untuk berprestasi lebih baik. Temuan ini juga mendukung argumen Bandura (1977) mengenai pentingnya peran lingkungan sosial dalam membentuk perilaku individu. Lingkungan yang mendukung, dengan adanya aturan yang jelas, membantu siswa merasa lebih termotivasi dan terarah dalam belajar.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan kode etik. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman dari sebagian siswa terhadap manfaat kode etik. Beberapa siswa merasa aturan yang ada terlalu membatasi kebebasan mereka dan tidak sepenuhnya mengerti bagaimana kode etik dapat mendukung proses belajar mereka. Selain itu, terdapat juga perbedaan interpretasi antara siswa dan guru mengenai makna dan penerapan kode etik tersebut. Ketidakjelasan dalam komunikasi antara guru dan siswa mengenai tujuan serta manfaat kode etik ini dapat mengurangi efektivitas penerapannya. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk tidak hanya menetapkan aturan, tetapi juga mengedukasi siswa mengenai tujuan dan manfaat kode etik bagi keberhasilan belajar mereka. Edukasi yang tepat dapat membantu siswa memahami pentingnya kode etik dalam konteks pembelajaran dan pengembangan pribadi mereka.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah perlu memperkuat penerapan kode etik melalui pendekatan yang kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua. Semua

pihak harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan kode etik yang efektif. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menyelenggarakan program pelatihan dan sosialisasi kode etik, yang dapat meningkatkan kesadaran siswa dan orang tua akan pentingnya peran kode etik dalam mendukung motivasi belajar siswa. Selain itu, penting juga untuk melakukan evaluasi dan penyesuaian berkala terhadap penerapan kode etik di sekolah agar tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan yang ada.

Dengan memperkuat penerapan kode etik secara konsisten dan melalui pendekatan yang inklusif, diharapkan sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi perkembangan akademik dan karakter siswa. Penerapan kode etik yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada hasil akademik mereka.

A. Landasan Teori

➤ Definisi Kode Etik

Kode etik adalah seperangkat aturan, prinsip, atau pedoman yang dirancang untuk mengatur perilaku individu atau kelompok dalam suatu organisasi, baik itu organisasi bisnis, sosial, atau pendidikan. Kode etik ini berfungsi sebagai pedoman moral dan etika yang memberikan arah yang jelas mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anggota organisasi dalam situasi tertentu. Sebagai seperangkat aturan yang mengikat, kode etik membantu individu dalam menjalankan peran dan tanggung jawab mereka dengan cara yang sesuai dengan norma, nilai, dan standar yang telah disepakati bersama.

Menurut Gibson, Ivancevich, dan Donnelly (2012, hlm. 45), kode etik berfungsi sebagai panduan moral yang membantu individu memahami batasan dan tanggung jawabnya dalam berbagai situasi. Kode etik berperan penting dalam memberikan pedoman yang jelas mengenai perilaku yang diharapkan, baik dalam konteks interaksi sosial maupun dalam konteks profesional. Kode etik ini tidak hanya bertujuan untuk mengatur perilaku, tetapi juga untuk menciptakan suasana yang harmonis dan saling menghormati antar individu atau kelompok di dalam suatu organisasi.

Dalam konteks pendidikan, kode etik memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar bagi siswa, guru, dan staf sekolah dalam membangun lingkungan yang saling menghormati dan mendukung proses belajar mengajar. Sebagai bagian integral dari budaya sekolah, kode etik membantu menciptakan aturan yang jelas mengenai perilaku yang diharapkan dari setiap individu di sekolah, baik dalam interaksi sosial antar siswa, antara siswa dan guru,

maupun dalam hubungan antara guru dan staf. Kode etik dalam pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan akademik dan sosial siswa, sekaligus memperkuat nilai-nilai moral dan etika yang dapat membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Kode etik di sekolah tidak hanya mencakup aturan mengenai kejujuran akademik, disiplin, dan etika dalam berinteraksi, tetapi juga memberikan ruang bagi pengembangan karakter siswa. Hal ini sangat penting karena, selain pencapaian akademik, pendidikan juga bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain. Dengan adanya kode etik, siswa diharapkan dapat memahami dan menghargai pentingnya kedisiplinan, kejujuran, serta etika dalam menjalani aktivitas belajar, baik di dalam maupun di luar kelas.

Penerapan kode etik yang konsisten di lingkungan pendidikan juga berkontribusi pada penciptaan iklim belajar yang aman dan mendukung. Ketika siswa, guru, dan staf memiliki pemahaman yang sama mengenai aturan dan nilai yang dijunjung tinggi, maka terciptalah suasana yang mendukung tumbuhnya motivasi belajar yang tinggi. Selain itu, kode etik juga membantu mengatasi berbagai permasalahan yang sering muncul di lingkungan sekolah, seperti bullying, kecurangan akademik, dan konflik interpersonal, dengan memberikan dasar hukum dan moral yang jelas untuk penyelesaian masalah.

Oleh karena itu, kode etik di sekolah tidak hanya penting untuk mengatur perilaku, tetapi juga untuk memperkuat fondasi moral dan sosial yang mendasari semua interaksi di lingkungan pendidikan. Kode etik menjadi instrumen yang penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang produktif, bermartabat, dan mendukung perkembangan setiap individu yang terlibat dalam proses pendidikan tersebut.

➤ **Peran Kode Etik dalam Dunia Pendidikan**

Kode etik dalam dunia pendidikan memiliki beberapa peran yang sangat penting dan mendasar bagi terciptanya lingkungan belajar yang sehat dan produktif. Peran pertama dari kode etik adalah untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam konteks ini, kode etik berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh anggota komunitas sekolah—termasuk siswa, guru, dan staf—untuk mengikuti norma dan nilai yang telah disepakati bersama. Dengan adanya aturan yang jelas dan diterima oleh semua pihak, lingkungan sekolah menjadi lebih terstruktur dan teratur, yang pada gilirannya mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman dan bebas dari gangguan. Suasana yang kondusif ini memungkinkan

siswa untuk fokus pada proses belajar mereka tanpa adanya distraksi dari perilaku yang tidak etis atau tidak terkontrol. Sebagaimana dijelaskan oleh Robbins dan Judge (2015, hlm. 78), penerapan kode etik yang efektif tidak hanya menciptakan ketertiban, tetapi juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan integritas individu. Dengan mematuhi kode etik, siswa dan guru dapat menjalankan peran mereka dengan penuh rasa tanggung jawab dan komitmen terhadap nilai-nilai yang lebih tinggi.

Peran kedua kode etik dalam pendidikan adalah sebagai alat untuk mendorong kedisiplinan, yang pada gilirannya berpengaruh langsung terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Kedisiplinan dalam mengikuti aturan yang ada di sekolah membantu siswa untuk lebih fokus dalam menjalani proses belajar, mengurangi perilaku yang mengganggu, dan meningkatkan kualitas interaksi antara siswa dan guru. Ketika siswa merasa adanya struktur yang jelas dalam aturan yang diterapkan, mereka akan lebih mudah untuk memahami ekspektasi yang ada, serta memiliki dasar yang kuat untuk mengambil keputusan yang tepat dalam kegiatan akademik mereka. Kode etik yang jelas dan konsisten memberikan petunjuk mengenai perilaku yang diharapkan dan tidak diharapkan, yang membantu siswa menjaga komitmen mereka terhadap pendidikan. Dengan demikian, kedisiplinan yang ditumbuhkan melalui penerapan kode etik akan memengaruhi secara positif tingkat motivasi belajar siswa. Mereka akan lebih terdorong untuk berusaha mencapai tujuan akademik, karena mereka merasa bahwa ada keteraturan dan keadilan dalam sistem pendidikan yang mereka jalani.

Selain itu, penerapan kode etik di sekolah juga berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Dalam jangka panjang, kode etik tidak hanya berfungsi untuk mengatur perilaku siswa dalam konteks akademik, tetapi juga untuk membantu membentuk kepribadian mereka sebagai individu yang bertanggung jawab, jujur, dan etis. Sebagai contoh, kode etik yang menekankan pentingnya kejujuran akademik dan integritas dalam bekerja akan mengajarkan siswa untuk menghargai nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Ketika siswa belajar untuk mematuhi kode etik, mereka tidak hanya memenuhi kewajiban sebagai siswa, tetapi juga mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan dengan sikap yang benar dan etis. Pendidikan yang mengintegrasikan kode etik ini berperan dalam pembentukan karakter yang dapat membantu siswa dalam berbagai aspek kehidupan mereka, baik dalam dunia akademik, sosial, maupun profesional.

Lebih jauh lagi, penerapan kode etik di sekolah juga menjadi alat untuk memperkuat komunikasi dan hubungan antaranggota komunitas sekolah. Ketika seluruh anggota sekolah memiliki pemahaman yang sama mengenai nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dijunjung tinggi, maka tercipta hubungan yang lebih harmonis dan saling menghormati. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pribadi siswa, sekaligus memperkuat ikatan sosial yang ada antara siswa, guru, dan staf sekolah. Dalam jangka panjang, hubungan yang harmonis ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena komunikasi yang baik antara siswa dan guru akan menciptakan suasana yang lebih terbuka dan mendukung.

Dengan demikian, kode etik dalam pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam mengarahkan individu menuju pencapaian tujuan akademik dan pembentukan karakter. Penerapan kode etik yang konsisten dan efektif akan menciptakan lingkungan yang produktif dan kondusif bagi perkembangan siswa, baik dari segi akademik maupun karakter. Seiring berjalannya waktu, kode etik yang diterapkan dengan baik akan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berintegritas tinggi, bertanggung jawab, dan memiliki moralitas yang baik, yang semuanya merupakan bekal penting untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sosial dan profesional mereka.

➤ **Implementasi Kode Etik di Sekolah**

Implementasi kode etik di sekolah adalah suatu proses yang melibatkan berbagai langkah strategis yang bertujuan untuk memastikan bahwa aturan dan nilai-nilai yang terkandung dalam kode etik diterapkan secara efektif dalam lingkungan pendidikan. Proses ini tidak hanya melibatkan pembuatan dokumen aturan, tetapi juga upaya untuk mengintegrasikan kode etik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Langkah-langkah yang diambil untuk menerapkan kode etik dengan baik sangat mempengaruhi keberhasilan penerapannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Langkah pertama dalam implementasi kode etik adalah menyusun kode etik yang jelas dan sesuai dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam komunitas sekolah. Penyusunan kode etik ini memerlukan partisipasi aktif dari berbagai pihak terkait, termasuk pimpinan sekolah, guru, staf, serta siswa. Menurut Uno (2016, hlm. 123), penyusunan kode etik harus dimulai dengan penetapan tujuan yang jelas, yang mencakup pencapaian apa yang ingin diraih melalui penerapan kode etik tersebut, seperti membentuk karakter siswa,

menciptakan kedisiplinan, dan meningkatkan kualitas interaksi antara anggota sekolah. Selanjutnya, kode etik harus mencakup aturan-aturan yang jelas dan spesifik mengenai perilaku yang diharapkan dari siswa, guru, dan staf. Aturan ini harus relevan dengan konteks pendidikan dan mencerminkan nilai-nilai yang ingin ditanamkan, seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan disiplin. Selain itu, penyusunan kode etik juga harus mencakup mekanisme penegakan sanksi yang transparan, adil, dan tidak diskriminatif. Sanksi yang diberikan haruslah proporsional dengan pelanggaran yang dilakukan dan memberikan efek jera, tetapi tetap mengedepankan prinsip keadilan dan kesempatan untuk memperbaiki diri.

Langkah kedua adalah melibatkan seluruh pihak dalam proses sosialisasi kode etik, termasuk siswa, guru, dan orang tua. Sosialisasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua pihak memahami tujuan, prinsip, dan aturan yang terkandung dalam kode etik. Proses sosialisasi dapat dilakukan melalui berbagai saluran, seperti seminar, workshop, atau pertemuan rutin antara guru, siswa, dan orang tua. Melalui sosialisasi yang menyeluruh, siswa akan lebih mudah memahami mengapa mereka harus mematuhi aturan yang telah ditetapkan dan bagaimana penerapan kode etik dapat mendukung perkembangan mereka sebagai individu yang bertanggung jawab dan etis. Selain itu, guru dan staf juga perlu diberikan pemahaman yang sama agar mereka dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam mematuhi kode etik. Orang tua juga perlu dilibatkan dalam sosialisasi ini, karena mereka memiliki peran penting dalam mendukung penerapan kode etik di rumah dan membentuk sikap positif siswa terhadap aturan yang ada di sekolah.

Langkah ketiga dalam implementasi kode etik adalah melakukan pengawasan dan evaluasi rutin untuk memastikan bahwa kode etik diterapkan secara konsisten dan adil. Pengawasan yang dilakukan harus melibatkan semua pihak, termasuk guru, staf, dan bahkan siswa itu sendiri. Dengan pengawasan yang ketat dan objektif, pelanggaran terhadap kode etik dapat dideteksi lebih awal dan ditangani dengan cara yang sesuai. Selain itu, evaluasi rutin juga penting untuk memastikan bahwa penerapan kode etik tetap relevan dengan perkembangan dan kebutuhan sekolah. Evaluasi dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua mengenai efektivitas penerapan kode etik, serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Hal ini sejalan dengan pendapat Santrock (2011, hlm. 98), yang menyatakan bahwa penerapan kode etik yang konsisten dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Ketika aturan

yang ada diterapkan dengan adil dan konsisten, siswa merasa lebih dihargai dan dilindungi, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar mereka. Sebaliknya, ketidakadilan dalam penerapan aturan atau ketidakkonsistenan dalam pengawasan dapat menurunkan rasa kepercayaan siswa terhadap sistem sekolah dan mengurangi efektivitas kode etik itu sendiri.

Lebih lanjut, dalam implementasi kode etik yang efektif, sekolah perlu menekankan pada pembentukan kebiasaan positif di kalangan siswa. Ini bisa dilakukan dengan memberikan penghargaan atau pengakuan terhadap siswa yang menunjukkan perilaku yang sesuai dengan kode etik. Misalnya, siswa yang menunjukkan integritas dalam ujian atau yang berperilaku hormat terhadap teman-temannya dapat diberikan penghargaan atau pengakuan khusus. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pentingnya kode etik tetapi juga memotivasi siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditetapkan. Selain itu, perlu ada pendekatan yang berbasis pada pembelajaran, di mana kesalahan yang dilakukan siswa dilihat sebagai kesempatan untuk belajar dan memperbaiki diri. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan bagi siswa yang melanggar kode etik untuk mengikuti sesi pembinaan atau konseling, sehingga mereka dapat memahami dampak dari pelanggaran yang dilakukan dan belajar untuk tidak mengulangnya.

Secara keseluruhan, implementasi kode etik di sekolah adalah proses yang memerlukan kerjasama antara semua pihak yang terlibat di sekolah. Dengan penyusunan yang baik, sosialisasi yang menyeluruh, dan pengawasan yang konsisten, kode etik dapat diterapkan dengan efektif untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Keberhasilan implementasi kode etik tidak hanya bergantung pada peraturan yang ada, tetapi juga pada komitmen dan partisipasi aktif dari semua anggota sekolah untuk menciptakan budaya yang menghargai norma-norma etika yang telah disepakati bersama.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan kode etik dalam lingkungan pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa semakin baik penerapan kode etik, semakin tinggi motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh adanya aturan yang jelas dan konsisten, yang tidak hanya membantu siswa memahami tanggung jawab mereka, tetapi juga menciptakan lingkungan

belajar yang aman dan mendukung. Penerapan kode etik yang efektif dapat memperkuat motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa, mendorong mereka untuk berprestasi lebih baik. Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman tentang manfaat kode etik di kalangan siswa dan ketidakjelasan dalam komunikasi antara guru dan siswa perlu diatasi. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk penerapan kode etik. Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi bahwa kode etik merupakan elemen kunci dalam membangun generasi pelajar yang unggul, serta merekomendasikan evaluasi dan penyesuaian berkala terhadap penerapan kode etik untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

REFERENSI

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology* (5th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.